

**HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN
PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENATAAN RAMBUT
DAN RIAS FANTASI MAHASISWA TATA RIAS DI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**LAILY QURROTI AYUNIN
5535097258**

Skripsi ini Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

ABSTRACT

LAILY QURROTI AYUNIN, The Relationship Between Independence Learning Achievement of Hair and Make Up Fantasy Program in State University of Jakarta. Thesis. Jakarta. Health and Beauty Program, Department Home Economic. Faculty of Engineering, in State University of Jakarta, in March 2014.

This study aims to achieve a valid and reliable data about how far the Relationship Between Independence Learning Achievement Subjects of Hair and Makeup Fantasy Program in State University of Jakarta.

This research was carried out for 2 months starting from December 2013 to January 2014. The method used in this study are correlational survey method approach. The population of this research was students of S1 Makeup IKK UNJ FT class of 2010 who has followed the course of Hair and Makeup Fantasy Program. While the samples are taken by 22 students S1 Makeup of non-regular IKK UNJ FT class of 2010 that followed the course of Hair and Makeup Fantasy Program. Purposive sampling is used to achieve this sampling technique.

To capture data variabel X, questionnaires is needed, which then it is being distributed to the students of S1 Makeup IKK UNJ FT, after that validity test is being tested through a validation process, which is calculation of correlation coefficient of score point with total score and reliability test with Alpha Cronbach Formula. However for variable Y secondary data is being used from data sheet 06. The result of reliability for variable X is 0,933.

Test requirements analysis is done to obtain on equivalent regression equation such as $\hat{Y} = 56,42 + 0,132X$. Next is normality test based on $(Y - \hat{Y})$ by using liliefors test and obtained. $L_{hitung} = 0,814$, compared to L_{tabel} on a significant value of 0,05 is 0,190. Therefore $L_{hitung} < L_{tabel}$. This means variable Y and Variable X is normally distributed.

This significance test of regression is $F_{hitung} (19,54) > L_{tabel} (4,35)$ which proses mean of regression. While linearity test produce $F_{hitung} (7,12) < F_{tabel} (8,69)$, it states that the linear used the regression model. The test of correlation coefficient produce moment. Produce r_{xy} with an amount of 0,703. Proceed with co efficient signifant test by using test (t). The result shown is $T_{hitung} = 4,42$, while T_{tabel} on dk = $(n-2) = (22-2) = 20$ and significant amount of 0,05 is 1,72, which means $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Calculation of co-efficient determines to produce $r_{xy}^2 = (0,703)^2 = 0,4942$. This shows 49,42% of variable Y by variable X. The conceusion of this Makeup and Hair do Program of variable X and Y is positif.

Key Word : Self Regulated Learning, Learning Achievement

ABSTRAK

LAILY QURROTI AYUNIN, Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias Di Universitas Negeri Jakarta. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Maret 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data/fakta yang tepat (sahih, benar, *valid*) dan dapat dipercaya (*reliable*) tentang seberapa jauh Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias Di Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan terhitung sejak bulan Desember 2013 sampai Januari 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey* pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tata Rias IKK FT UNJ angkatan 2010 yang sudah mengikuti mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi. Sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 22 mahasiswa S1 Tata Rias non reguler IKK FT UNJ angkatan 2010 yang mengikuti mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Untuk menjaring data variabel X (Kemandirian Belajar), digunakan instrument berbentuk kuesioner, yang disebar kepada Mahasiswa S1 Tata Rias IKK FT UNJ, setelah itu dilakukan uji validitas isi melalui proses validasi yaitu perhitungan koefisien korelasi skor butir dengan skor total dan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Sedangkan untuk variabel Y (Prestasi Belajar) digunakan data sekunder berupa data dari lembar format 06. Hasil reliabilitas variabel X (Kemandirian Belajar) sebesar 0,933

Uji persyaratan analisis yang dilakukan adalah dengan mencari persamaan regresi yang didapat adalah $\hat{Y} = 56,42 + 0,132X$. Selanjutnya adalah uji normalitas galat taksiran regresi atas X dengan menggunakan uji liliefors dan diperoleh $L_{hitung} = 0,184$ dibandingkan dengan L_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 sebesar 0,190 maka $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

Uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} (19,54) > F_{tabel} (4,35)$ ini membuktikan bahwa regresi berarti. Sedangkan uji Kelinearian menghasilkan $F_{hitung} (7,12) < F_{tabel} (8,69)$, ini berarti model regresi yang dipakai linier. Uji Koefisien korelasi *product moment* menghasilkan r_{xy} sebesar 0,703. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien dengan menggunakan uji t. Hasil yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 4,42$ sedangkan t_{tabel} pada $dk = (n-2) = (22 - 2) = 20$ dan taraf signifikansi 0,05 adalah 1,72, berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Perhitungan koefisien determinasi menghasilkan $r_{xy}^2 = (0,703)^2 = 0,4942$. Ini menunjukkan bahwa 49,42% variansi prestasi belajar ditentukan oleh Kemandirian Belajar. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar.

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi <u>Dra. Rita Susesty</u> NIP. 19630228 198803 2 001		21/4 -14
Dosen Pembimbing Metodologi <u>Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes</u> NIP. 19670929 199303 2 001		23/4 -14

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji <u>Dra. Eti Herawati, M.Si</u> NIP. 19631006 198903 2 001		21/4 -14
Dosen Penguji I <u>Dra. Neneng Siti Silfi A, M.Si, Apt</u> NIP. 19720229 200501 2 001		21/4 -14
Dosen Penguji II <u>Sri Irtawidjajanti, S.Pd, M.Pd</u> NIP. 19631006 198903 2 001		23/4 '2014

Tanggal Lulus : 25 Maret 2014

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 25 Maret 2014

Yang membuat pernyataan



Laily Qurroti Ayunin S.Pd

5535097258

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta”.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Tata Rias pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan moral, materil dan doa dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Riyadi, S.T, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Melly Prabawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani, S.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
4. dr. Elvira Yulia, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Tata Rias
5. Dra. Rita Susesty H, selaku Dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

6. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku Dosen Pembimbing Metodologi yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan pemikiran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen IKK Jurusan Pendidikan Tata Rias yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Ke dua Orang Tua Tercinta yang selalu memberikan semangat dan mendoakan penulis.
9. Teman-teman S1 Pendidikan Tata Rias Reguler dan Non Reguler angkatan 2009.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap pada akhirnya nanti skripsi ini akan berguna dan bermanfaat bagi rekan-rekan pembaca khususnya pada Program Studi Pendidikan Tata Rias.

Jakarta, 25 Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN	7
2.1 Kerangka Teoritik	7
2.1.1 Hakikat Kemandirian Belajar	7
2.1.1.1 Kemandirian Belajar	7
2.1.1.2 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar	9
2.1.1.3 Perkembangan Kemandirian Belajar bagi Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Pendidikan	10

2.1.2	Hakikat Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi	11
2.1.2.1	Prestasi Belajar	11
2.1.2.2	Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi	14
2.1.2.3	Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi	20
2.2	Kerangka Berfikir	21
2.3	Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		24
3.1	Tujuan Penelitian	24
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3	Metode Penelitian	24
3.4	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5	Variabel Penelitian	26
3.6	Definisi Operasional Penelitian	26
3.7	Instrumen Penelitian	27
3.8	Teknik Pengumpulan Data	29
3.9	Teknik Analisis Data	31
3.10	Hipotesis Statistika	35
BAB IV HASIL PENELITIAN 41		
1.1	Deskripsi Data	37
1.2	Pengujian Persyaratan Analisis	42
1.3	Interpretasi Hasil Penelitian	44
1.4	Keterbatasan Penelitian	45

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Implikasi	47
5.3 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Penilaian Kuesioner Kemandirian Belajar (Variabel X)	27
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Kemandirian Belajar (Variabel X)	27
Tabel 3.3	Lembar Penilaian Format 06 Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi (Variabel Y)	28
Tabel 3.4	Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi (Variabel Y)	29
Tabel 3.5	Daftar Analisis Varians untuk Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi	33
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Kemandiran Belajar	38
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	39
Tabel 4.3	Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Kemandirian Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y)	41
Tabel 4.4	Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X dan Y	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Penataan Rambut Bebas Fantasi yang bermakna Adam dan Hawa	16
Gambar 2.2 Penataan Rambut <i>Alegoris</i>	17
Gambar 2.3 Penataan Rambut <i>Historis</i>	17
Gambar 4.1 Grafik Histrogram Kemandirian Belajar	38
Gambar 4.2 Grafik Histrogram Prestasi Belajar	40
Gambar 4.3 Grafik Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar dengan Persamaan $\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Kemandirian Belajar	52
Lampiran 2	Skor Data Uji Coba Validitas Variabel X (Kemandirian Belajar)	58
Lampiran 3	Contoh Perhitungan Analisis Butir Soal Validitas Variabel X (Kemandirian Belajar)	61
Lampiran 4	Skor Data Uji Coba Reliabilitas Variabel X (Kemandirian Belajar)	62
Lampiran 5	Contoh Perhitungan Skor Data Uji Coba Reliabilitas Variabel X (Kemandirian Belajar)	66
Lampiran 6	Data Penelitian Variabel X (Kemandirian Belajar)	67
Lampiran 7	Data Penelitian Variabel Y (Prestasi Belajar)	72
Lampiran 8	Rekapitulasi Skor Total Instrumen Hasil Penelitian	73
Lampiran 9	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpang Baku Variabel X (Kemandirian Belajar)	74
Lampiran 10	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpang Baku Variabel Y (Prestasi Belajar)	75
Lampiran 11	Perhitungan menentukan Rentang, banyak Kelas, Panjang Kelas dan Distribusi Frekuensi Variabel X (Kemandirian Belajar)	76
Lampiran 12	Perhitungan menentukan Rentang, banyak Kelas, Panjang Kelas dan Distribusi Frekuensi Variabel Y (Prestasi Belajar)	77
Lampiran 13	Grafik Histrogram Variabel X (Kemandirian Belajar)	78
Lampiran 14	Grafik Histrogram Variabel Y (Prestasi Belajar)	79
Lampiran 15	Perhitungan Persamaan Regresi Linier Sederhana	80
Lampiran 16	Grafik Persamaan Regresi	81

Lampiran 17	Tabel Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Simpang Baku Regresi $\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$	82
Lampiran 18	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Y Atas X Regresi $\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$	83
Lampiran 19	Langkah Perhitungan Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$	84
Lampiran 20	Perhitungan Uji Keberartian Regresi	85
Lampiran 21	Perhitungan Uji Kelinieran Regresi	87
Lampiran 22	Perhitungan JK (G)	88
Lampiran 23	Tabel Anava Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinieran Regresi	89
Lampiran 24	Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment	90
Lampiran 25	Perhitungan Uji Signifikansi	91
Lampiran 26	Perhitungan Uji Koefisien Determinasi	92
Lampiran 27	Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors	93
Lampiran 28	Tabel Kurva Normal Persentase Daerah Kurva Normal dari 0 sampai z	94
Lampiran 29	Nilai Persentil untuk Distribusi F (Bilangan dalam Badan Daftar menyatakan F_p ; Baris atas untuk $p = 0,05$ dan Baris bawah untuk $p = 0,01$)	95
Lampiran 30	Tabel Nilai-Nilai r Product Moment dari Pearson	99
Lampiran 31	Nilai Persentil untuk Distribusi t v = dk (Bilangan Dalam Badan Daftar Menyatakan t_p)	100
Lampiran 32	Lembar Format 06 Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi	101
Lampiran 33	Surat Tugas Dosen Pembimbing	102
Lampiran 34	Surat Dosen Ahli dalam Penyusunan Instrumen Penelitian	103
Lampiran 35	Surat Persetujuan Instrumen Penelitian	104

Lampiran 36 Surat Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi	105
Lampiran 37 Surat Keterangan	106
Lampiran 38 Daftar Riwayat Hidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang sudah dirancang untuk berkembang baik dalam hal fisik, mental, maupun ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Untuk dapat mengontrol faktor-faktor tersebut sehingga manusia dapat berkembang secara lebih profesional dilakukan sebuah usaha yang dinamakan pendidikan.

Pendidikan menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah :

“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.”¹

Universitas Negeri Jakarta sebagai salah satu Universitas di Indonesia yang memiliki landasan ilmu pendidikan, berupaya menghasilkan tenaga akademik dan profesional di bidang kependidikan dan non kependidikan yang mandiri.² Hal ini tergambar dalam kompetensi yang wajib dimiliki lulusannya yang telah didapatkan dalam proses perkuliahan.

Program studi Tata Rias merupakan salah satu program studi yang berada di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga pada Fakultas Teknik. Program studi Tata Rias berupaya mencetak tenaga profesional di bidang kecantikan baik kependidikan maupun ,non kependidikan. Melalui mata kuliah yang

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.

² Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Jakarta. *Pedoman Akademik 2009/2010*. hlm.17.

dikembangkan bertujuan membekali mahasiswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam bidang kecantikan.

Salah satu mata kuliah yang dikembangkan adalah Penataan Rambut dan Rias Fantasi yang bertujuan untuk mengasah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dan kemandirian belajar. Tata rias fantasi adalah suatu seni tata rias panggung yang bersifat ekspresif, dalam arti menggambarkan ide dari penata riasnya, yang bersifat khayalan atau di luar batas kemampuan individu. Seperti yang dikatakan oleh Martha Tilaar: “ Rias wajah fantasi adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi dapat segera dikenali oleh yang melihatnya, seperti : Putri Ular, Dewi Laut, dan Dewi Sinta Obong dan sebagainya”.³ Dalam pembelajaran Penataan Rambut dan Rias Fantasi, mahasiswa dituntut untuk dapat menuangkan ide dan gagasan rias fantasi dan karakter pada model serta menampilkan hasil kreatifitasnya dalam sebuah pagelaran (*show management*).

Pembelajaran yang baik sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula. Proses belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda tetapi membentuk satu kesatuan.⁴ Apabila dosen mengajar dengan pendekatan yang kurang mengaktifkan mahasiswa, maka mahasiswa akan belajar dengan cara belajar mandiri dan bila menemukan hal-hal materi yang sulit di catat dan ditanyakan kepada dosen, sebaliknya apabila dosen mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih mengaktifkan mahasiswa, maka mahasiswa akan belajar dengan cara aktif pula. Dengan pendekatan dalam mengajar mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri agar nantinya tidak mengandalkan

³ Martha Tilaar, *Indonesia Bersolek* (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 5

⁴ Hermann Holstein, *Murid Belajar Mandiri* (Bandung : Remadja Karya Bandung), hlm. 1

orang lain. Menurut Zumbrunn dkk menyatakan bahwa “kemandirian belajar adalah suatu proses yang membantu mahasiswa dalam mengelola pikiran, perilaku, dan emosi agar berhasil mengarahkan pengalaman belajar mahasiswa”.⁵

Kemandirian belajar sangat penting dalam mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi, tanpa adanya kemandirian belajar maka prestasi belajar yang dicapai tidak akan maksimal, dan akan menjadi hal yang tertanam dalam diri mahasiswa hingga kelak di kemudian hari akan sulit dalam bekerja. Banyak hal yang dapat dilakukan mahasiswa untuk mencapai kemandirian belajar dalam mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi diantaranya mahasiswa harus aktif bertanya tentang materi mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi yang belum jelas; mengerjakan tugas praktek sendiri; melakukan analisa rias fantasi dan karakter, tema atau ide dari sebuah karya untuk ditampilkan pada saat pagelaran; hingga proses bagaimana tema atau ide dapat diwujudkan dalam sebuah karya nyata; penulisan proposal untuk pagelaran, dan *show management* di bidang pagelaran. Namun dari hasil pengamatan peneliti pada saat pagelaran penataan rambut dan rias fantasi, tidak semua karya dikerjakan secara mandiri oleh mahasiswa akan tetapi ada beberapa hasil karya yang dibantu oleh orang yang memiliki kompetensi di bidang *bodypainting* seperti dalam membuat *property*.

Hasil yang diperoleh dari usaha yang sudah dilakukan oleh mahasiswa tata rias menjadi tolak ukur dari prestasi belajar yang telah dicapai. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.

⁵ Sharon Zumbrunn, Joseph Tadlock, Elizabeth Danielle Roberts, *Encouraging Self-Regulated Learning in The Classroom : A Review of The Literature* (MERC : Virginia Commonwealth University, 2011), hlm. 4.

Dalam proses pendidikan, prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.⁶ Prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi dapat diukur dari nilai ujian akhir semester (dengan bobot 30% dari materi yang diberikan), ujian tengah semester (dengan bobot 25% dari materi yang diberikan), tugas paper (dengan bobot 20 %), tugas harian praktek (dengan bobot 20 %), dan kehadiran (dengan bobot 5 %).⁷ Dari nilai-nilai tersebut akan diolah menjadi nilai akhir yang akan menentukan prestasi belajar mahasiswa.

Dari latar belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk meneliti hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi yang merupakan pengalaman awal mahasiswa tata rias agar di kemudian hari dapat menjadi penata rias yang profesional dalam dunia kerja dan pendidik yang profesional dalam dunia pendidikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni :

1. Perlukah kemandirian belajar pada mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi?
2. Apakah mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi membutuhkan kemandirian belajar untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik?

⁶ Abdullah Abu Muhammad Ibnu. 2008. *Prestasi Belajar*. (online) <http://spesialis-torch.com>, (diakses tanggal 25 Agustus 2013 jam 10.38 WIB), hlm. 2.

⁷ Titin Supiani, *Silabus Pembelajaran Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi* (Jakarta: UNJ, 2013), hlm. 2 .

3. Apakah kemandirian belajar dengan prestasi belajar perlu dikembangkan pada mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Jakarta?
4. Bagaimanakah kemandirian belajar mahasiswa tata rias dalam mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi?
5. Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa tata rias dalam mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi?
6. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada sebagaimana tampak pada identifikasi masalah serta keterbatasan dana dan waktu penelitian maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada “Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta”. Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar sendiri untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Sedangkan Prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi adalah total skor hasil belajar yang dicapai mahasiswa berdasarkan kemampuan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Jakarta, agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan mahasiswa tentang rias fantasi serta menciptakan kreasi dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tata pagelaran rias fantasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak terkait, khususnya bagi :

Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori pembelajaran yang dapat menyokong proses pembelajaran bidang Tata Rias, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi.

Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan masukan berupa sumbangan pemikiran bagi Universitas Negeri Jakarta dan kalangan mahasiswa tentang pentingnya hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi di Universitas Negeri Jakarta, untuk menyadarkan pentingnya kompetensi Penataan Rambut dan Rias Fantasi yang dapat menunjang profesionalisme kinerja seseorang pendidik dalam bidang kecantikan.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3. 1 Kerangka Teoritik

3.1.1 Hakikat Kemandirian Belajar

3.1.1.1 Kemandirian Belajar

Dalam proses pembelajaran setiap mahasiswa selalu diarahkan agar menjadi mahasiswa yang mandiri dalam belajar. Kemandirian belajar akan timbul sebagai hasil proses belajar dan pengalaman belajar itu sendiri. Menurut Bandura (Hargies, 2000) seperti yang dikutip oleh Kana Hidayati dkk mendefinisikan kemandirian belajar (*self regulated learning*) sebagai kemampuan memantau perilaku sendiri, dan merupakan kerja keras perseorangan.⁸ Sedangkan menurut Mujiman (2005) yang berpendapat bahwa :

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki, baik dalam menetapkan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar yang dilakukan oleh pembelajar sendiri untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.⁹

Dalam pembelajaran mandiri, mahasiswa diajak melakukan tindakan mandiri yang melibatkan satu orang biasanya dalam satu kelompok. Tindakan mandiri ini dirancang untuk menghubungkan pengetahuan akademik dengan

⁸ Kana Hidayati, Endang Listyani, *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa* (Universitas Negeri Yogyakarta : Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Tahun 14, Nomor 1, 2010), hlm. 87

⁹ Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 141.

kehidupan mahasiswa sehari-hari sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang bermakna. Tujuan ini mungkin menghasilkan hasil yang nyata maupun yang tidak nyata.

Sementara itu, Miarso (2004) berpendapat bahwa :

Kemandirian belajar adalah pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga setiap pembelajar dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar akan sampai kepada perolehan hasil belajar.¹⁰

Menurut Wedmeyer (1973), kemandirian belajar adalah cara belajar yang memberikan kebebasan, tanggung jawab, dan kewenangan yang lebih besar kepada pembelajar dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya.¹¹

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas oleh para ahli, yang dimaksud dengan kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar sendiri untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu dengan penuh rasa tanggung jawab, percaya diri, dan inisiatif.

Boud (Sahoo,1994) menyatakan kemandirian belajar mahasiswa dapat dilihat dari seberapa besar mahasiswa memperoleh kemandirian dalam hal:

(1) mengidentifikasi kebutuhan belajarnya, (2) merumuskan tujuan belajarnya, (3) merencanakan kegiatan belajarnya, (4) mencari sumber-sumber belajar yang diperlukan, (5) bekerja secara kolaboratif dengan orang lain, (6) memilih proyek-proyek belajar, (7) merumuskan masalah

¹⁰ *Ibid.* hlm. 141

¹¹ *Ibid.* hlm. 142

untuk dipecahkan, (8) menentukan tempat dan waktu belajar, (9) merumuskan memanfaatkan dosen lebih sebagai pembimbing dari pada pengajar, (10) belajar melalui sumber belajar non-dosen, (11) melaksanakan tugas mandiri, (12) dapat belajar diluar institusi pendidikan, (13) memutuskan kapan harus menyelesaikan belajarnya, (14) mengevaluasi hasil belajarnya, dan (15) menyikapi hasil belajarnya.¹²

Selanjutnya Bandura menyarankan tiga langkah dalam melaksanakan kemandirian belajar (*self regulated learning*) yaitu: (1) mengamati dan mengawasi diri sendiri, (2) membandingkan posisi diri dengan standar tertentu, dan (3) memberikan respons sendiri yang meliputi respons positif dan respons negatif.¹³

Selanjutnya dalam proses pembelajaran mandiri paling baik diuji dua perspektif yang berbeda, tetapi sangat berhubungan. *Pertama*, pembelajaran mandiri yang mengharuskan mahasiswa untuk memilih pengetahuan dan keahlian. Seperti mahasiswa mampu melakukan hal-hal mengambil tindakan, bertanya, membuat keputusan mandiri, berfikir kreatif dan kritis, memiliki kesadaran diri. *Kedua*, pembelajaran mandiri yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan hal-hal seperti mahasiswa memiliki pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan agar berhasil dalam pembelajaran mandiri.¹⁴

2.1.1.2 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian Belajar

Sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian belajar dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian belajar seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian tersebut.

Menurut Lovinger (1988) dalam Desmita mengemukakan tingkatan kemandirian belajar dan karakteristiknya, yaitu: (*Tingkat Pertama, Tingkat Kedua, Tingkat Ketiga, Tingkat Keempat, Tingkat Kelima, Tingkat keenam*).¹⁵

¹² Eti Nurhayati, *Op.Cit*, hlm. 142

¹³ Kana Hidayati dkk, *Op. Cit.*, hlm. 87

¹⁴ Elaine B.Johnson, *Contextual Teaching and Learning*. (Bandung: MLC, 2007), hlm. 153

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 187

1. *Tingkat Pertama*, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri. Ciri-cirinya, yaitu:
 - a. Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
 - b. Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*).
 - c. Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
2. *Tingkat Kedua*, adalah tingkat konformistik. Ciri-cirinya, yaitu:
 - a. Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
 - b. Tidak sensitif terhadap keindividualan.
 - c. Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi.
3. *Tingkat Ketiga*, adalah tingkat sadar diri, yaitu:
 - a. Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
 - b. Menekankan pada pentingnya memecahkan masalah.
 - c. Memikirkan cara hidup.
4. *Tingkat Keempat*, adalah tingkat seksama (*conscientious*). Ciri-cirinya, yaitu :
 - a. Sadar akan tanggung jawab.
 - b. Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - c. Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
5. *Tingkat Kelima*, adalah tingkat individualitas, Ciri-cirinya, yaitu:
 - a. Menjadi lebih toleran terhadap diri-sendiri dan orang lain.
 - b. Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - c. Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
6. *Tingkat keenam*, adalah tingkat mandiri, Ciri-cirinya, yaitu:
 - a. Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.
 - b. Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.
 - c. Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.

Dari tingkatan kemandirian belajar di atas terlihat bahwa setiap tingkatan memiliki karakteristik yang berbeda dan tingkatan yang sebelumnya akan menentukan perkembangan pada tingkatan berikutnya.

2.1.1.3 Perkembangan Kemandirian Belajar bagi Peserta Didik dan Implikasinya Bagi Pendidikan

Kemandirian belajar adalah suatu kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor

pengalaman dan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan di perguruan tinggi perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian belajar peserta didik, yaitu:

- a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan mahasiswa merasa dihargai.
- b. Mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan dalam berbagai kegiatan perguruan tinggi.
- c. Memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi lingkungan, mendorong rasa ingin tahu.
- d. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan mahasiswa.
- e. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan mahasiswa, tidak membedakan mahasiswa yang satu dengan yang lain.¹⁶

Dengan demikian upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemandirian belajar mahasiswa tidak hanya memberi manfaat dalam jangka waktu selama masa pendidikan, tetapi hasil nyata akan terlihat di masa yang akan datang.

2.1.2 Hakikat Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi

2.1.2.1 Prestasi Belajar

Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hasil belajar yang diperoleh atau dicapai oleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh dosen. Prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa akan berbeda-beda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dalam prestasi belajarnya. Dalam mencapai suatu prestasi belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri maupun dari luar diri

¹⁶ Ibid., hlm. 190

mahasiswa. Misalnya peranan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Menurut Armunanto (2004) dalam Fatchiah Kertamuda dalam penelitiannya menemukan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang mendapat perhatian dari orang tua lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Sedangkan Menurut Ames dkk (2003) mengemukakan bahwa lingkungan belajar dalam beberapa hal dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁷

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seseorang mahasiswa untuk mengetahui sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Saefullah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seorang mahasiswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan didalam nilai kartu hasil studi. Melalui prestasi belajar, seorang mahasiswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.¹⁸

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (*faktor internal*) maupun dari luar diri (*faktor eksternal*) individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dapat membantu mahasiswa dalam mencapai belajar yang sebaik-baiknya.

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

¹⁷ Fatchiah Kertamuda, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar* (Universitas Padjadjaran: Jurnal Psikologi. Vol. 21, No. 1. Maret, 2008), hlm. 28

¹⁸ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 165

- 1) Faktor fisiologis, adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indera. Faktor fisiologis ini terdiri atas dua bagian yaitu:
 - a) Kesehatan Badan
 - b) Panca indera
 - 2) Faktor psikologis, adalah suatu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, antara lain sebagai berikut:
 - a) Inteligensi
 - b) Sikap
 - c) Motivasi
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:
- 1) Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang berhubungan dengan sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
 - 2) Faktor lingkungan perguruan tinggi adalah faktor yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, kompetensi dosen dan mahasiswa, kurikulum dan metode mengajar.¹⁹

Dari kedua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas saling mempengaruhi terhadap diri seseorang dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang juga akan berdampak pada kemandirian belajar, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan lembaga pendidikan/perguruan tinggi.

Menurut Benyamin S Bloom (1956) dalam Eveline Siregar dkk adalah ahli pendidikan yang terkenal sebagai pencetus konsep taksonomi belajar. Taksonomi belajar adalah pengelompokan tujuan belajar berdasarkan domain atau kawasan belajar yang disebut tujuan pendidikan menjadi tiga bagian yaitu, “kawasan kognitif, kawasan efektif, dan kawasan psikomotorik. Dalam proses belajar, ketiga ranah ini berlangsung secara simultan, namun dapat diidentifikasi dan memiliki bobot yang berbeda-beda berdasarkan tujuan yang ditetapkan.²⁰

Pada umumnya penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh dosen, lebih ditujukan pada ranah kognitif, karena setelah mahasiswa melakukan aktivitas

¹⁹ Ibid, hlm. 175

²⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: UNJ, 2010), hlm.6

belajar akan diketahui kemampuan belajar mahasiswa, maka dilakukan tes prestasi belajar dimana berupa tes yang tersusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subjek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal di kelas, tes prestasi belajar dapat berbentuk:

- Tes formatif, bertujuan mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam rangka mencari balikan untuk perbaikan proses pembelajaran. Misalnya, ulangan harian.
- Tes sumatif, bertujuan mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam rangka menentukan perkembangan hasil belajar selama proses pembelajaran tertentu. Misalnya, tes akhir program semester.²¹

Hasil penilaian tes formatif dan tes sumatif dituangkan dalam buku laporan pendidikan atau kartu hasil studi yang ditulis dengan angka. Prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat melalui KHS yang diterima setiap semester, sebagai keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar.

Pada penelitian ini pengukuran prestasi belajar menuju pada nilai yang dicantumkan pada format penilaian mahasiswa yang diberikan guna mengetahui keberhasilan ataupun kegagalan dalam proses belajar mahasiswa pada mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi dalam prestasi belajar.

2.1.2.2 Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi

Salah satu mata kuliah yang terdapat dalam mata kuliah keilmuan dan keterampilan adalah mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi. Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi memiliki bobot 4 SKS. Mata Kuliah Penataan

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 156

Rambut dan Rias Fantasi merupakan mata kuliah prasyarat yang statusnya wajib, pilihan, jurusan. Dalam mata kuliah Penataan Rambut untuk jenjang pendidikan Strata 1, 60% merupakan teori dan 40% praktek. Tujuan mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi agar mahasiswa Tata Rias memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan tentang Penataan Rambut dan Rias Fantasi.

Pada mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi prestasi belajar dapat diukur dari nilai ujian akhir semester (dengan bobot 30% dari materi yang diberikan), ujian tengah semester (dengan bobot 25% dari materi yang diberikan), tugas paper (dengan bobot 20 %), tugas harian praktek (dengan bobot 20 %), dan kehadiran (dengan bobot 5 %).²² Dari nilai-nilai tersebut akan diolah menjadi nilai akhir yang akan menentukan prestasi belajar mahasiswa.

Mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi memiliki kompetensi yaitu memberi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi yang menciptakan kreasi dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk Tata Rias.²³

Penataan Rambut merupakan tindakan memperindah penampilan diri dari suatu bentuk rambut yang alami menjadi suatu bentuk yang mempunyai keindahan tersendiri.²⁴ Hasil penataan rambut merupakan keindahan bentuk

²² Titin Supiani, *Silabus Pembelajaran Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi* (Jakarta: UNJ, 2013), hlm.2

²³ Ibid, hlm. 2

²⁴ Kusumadewi Sutanto, Hendra T Laksman, Rahardjo Tjondrodiputro, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir* (Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya, 2012), hlm. 186.

rambut yang disesuaikan dengan bentuk wajah dan berbagai ketentuan, serta dapat menutupi kekurangan-kekurangan di wajah seseorang.

Penataan Rambut Fantasi merupakan tata rambur yang lebih menampilkan kemahiran sang penata rambur dari pada penjelmaan suatu kreasi dengan tujuan mempercantik perwujudan, lahiriah seseorang melalui tata ramburnya. Bentuknya biasanya rumit dan sulit.

Penggunaan warna-warni dan hiasan rambur sama sekali tidak dibatasi. Karena sebenarnya merupakan suatu demonstrasi keterampilan seorang penata rambur dalam mewujudkan fantasinya menjadi suatu kreasi yang dapat dilihat, maka yang menjadi pertimbangan utama dalam penataan fantasi adalah unsure keaslian disain ciptaan.

Penataan Rambut Fantasi dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut:

a. Penataan Rambut Bebas

Penataan rambur bebas merupakan penataan yang paling umum dan paling banyak dilakukan, khususnya dalam arena perlombaan. Seperti diterangkan di atas penataan bebas tidak dibatasi oleh ketentuan apapun, kecuali oleh keterampilan seseorang penata rambur dalam mewujudkan fantasinya menjadi sesuatu yang dapat dilihat.²⁵

Penataan rambur bebas ini dapat menggambarkan sejauh mana daya kreatifitas dan imajinasi seorang penata rambur serta keahlian dalam mewujudkan ide dan khayalannya.

²⁵ Kusumadewi Sutanto, Hendra T Laksman, Rahardjo Tjondrodiputro, *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir* (Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya, 2012), hlm. 188.



Gambar 2.1 Penataan Rambut Bebas Fantasi yang bermakna Adam dan Hawa
 Sumber : Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir, oleh
 Kusumadewi Sutanto dkk, PT Percetakan Penebar Swadaya, Jakarta 2012

b. Penataan Rambut *Alegoris*

Penataan rambut *alegoris* merupakan tata rambut yang dibuat untuk melakukan sindiran terhadap seorang tokoh masyarakat atau terhadap keadaan sosial tertentu. Sebuah contoh klasik adalah kreasi tata rambut yang menggunakan hiasan sangkar emas dengan burung hidup di dalamnya. Tata rambut *alegoris* tersebut hendak menunjukkan betapa makmur dan sejahtera seorang wanita yang diperistri suami yang kaya raya. Tetapi jika istri tersebut kehilangan kebebasannya sama sekali, maka nasibnya tidak lebih baik daripada seekor burung peliharaan yang bersangkar emas, bertengger suasa.²⁶

Penataan Rambut *alegoris* sebagai media penggambaran aspirasi masyarakat terhadap kondisi tertentu yang kurang ideal.



Gambar 2.2 Penataan Rambut *Alegoris*
 Sumber : Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir, oleh
 Kusumadewi Sutanto dkk, PT Percetakan Penebar Swadaya, Jakarta 2012

²⁶ *Ibid.* hlm. 189.

c. Penataan Rambut *Historis*

Penataan rambut *historis* merupakan tata rambut yang diciptakan untuk memperingati seorang tokoh sejarah atau suatu peristiwa yang penting. Sebuah contoh penataan *historis* adalah kreasi Leonard yang diciptakan bagi ratu Marie Antoniette pada tahun 1786. Tata rambut yang diberikan nama *Coiffure de la Belle Poule* ini dimaksudkan untuk memperingati armada laut Perancis. Kejayaan armada laut dimaksud tercermin dalam desain penataan penuh ombak dengan sebuah kapal layar dipuncaknya.²⁷

Penataan rambut *historis* terinspirasi dari sebuah peristiwa penting yang dapat mempengaruhi bentuk tatanan rambut yang seolah-olah menggambarkan secara riil peristiwa tersebut.



Gambar 2.3 Penataan Rambut *Historis*

Sumber : Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir, oleh Kusumadewi Sutanto dkk, PT Percetakan Penebar Swadaya, Jakarta 2012

Menurut Soerjopranoto, Rias Fantasi adalah

Perwujudan khayalan seorang ahli kecantikan yang ingin melukiskan angan-angannya berupa: tokoh sejarah, pribadi, bunga, atau hewan. Dengan merias wajah, melukis badan (*body painting*), menata rambut dan busana. Yang harus dikembangkan dalam hal ini yang nyata dan yang tidak nyata (realistis dan non realistis). Untuk yang nyata tata rias (make up) berpedoman pada alam, untuk penunjuk untuk menitik beratkan watak

²⁷ *Ibid.* hlm.190

tokoh yang akan kita gambarkan untuk yang tidak nyata, diberikan kepada kita imajinasi yang kreatif dan kebebasan yang luas.²⁸

Sementara menurut Martha Tilaar, Rias Wajah Fantasi adalah suatu seni tata rias yang bertujuan untuk membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angankan, tetapi dapat segera dikenali oleh yang melihatnya, seperti : Putri Ular, Dewi Laut, dan Dewi Sinta Obong dan sebagainya”.²⁹

Dari kedua pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Rias Fantasi adalah seni tata rias yang bersifat ekspresif, khayalan yang menggunakan ide dari penata riasnya melalui visualisasi konsep, selanjutnya imajinasi tersebut dituangkan dalam bentuk hasil riasan yang penuh daya kreativitas dan sangat artistik.

Hal-hal yang harus diperhatikan pada Penataan Rambut dan Rias Fantasi adalah sebagai berikut:

1. Tema

Tema merupakan hal pertama yang seorang penata rias harus tentukan sebelum menentukan berbagai ide tentang tema dari hal-hal yang paling sederhana. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan tidak menyimpang dari tema, seorang penata rias perlu melakukan studi lapangan atau membaca buku yang berkenaan dengan tema tersebut sehingga dapat berimajinasi dan membuat sketsa acuan yang memudahkan pengerjaan.

²⁸ Djen Moc Soerjopranoto, *Tata Rias Wajah Siang, Malam, Panggung dan Fantasi* (Jakarta: Karya Utama, 1984), hlm. 137

²⁹ Martha Tilaar, *Indonesia Bersolek* (Jakarta : Gramedia, 1987), hlm. 5

2. Make-Up

Make-up fantasi adalah tata rias wajah panggung dengan garis dan warna yang lebih kuat. Dalam hal ini, rias wajah disesuaikan dengan tema Penataan Rambut dan Rias Fantasi yang akan dibuat.³⁰

3. Lukisan di badan (*body painting*)

Lukisan ditubuh (*body painting*) merupakan latar belakang (*background*) dari rias wajah yang akan menjadi kesatuan dari perwujudan tema rias fantasi yang akan ditampilkan.

4. Penataan rambut

Penataan rambut merupakan penataan rambut dalam tata rias fantasi harus diperhatikan unsur-unsur pembentukan dari tokoh yang akan diciptakan. Unsur-unsur itu menyangkut segi wujud, sifat, ciri khas dan warna yang dominan.

5. Busana

Busana merupakan seperangkat pakaian yang menunjang dari tema riasan yang akan ditampilkan dan sebagai ornament yang dapat dijadikan lambing dari tema riasan yang akan dibuat.

6. Perlengkapan

Perlengkapan merupakan sebagian dari ornamen-ornamen busana serta penunjang dalam memvisualisasikan ide atau imajinasi agar keseluruhan hasil riasan tampak sempurna.

³⁰ Halim Paningkiran, *Make-up Karakter untuk Televisi dan Film* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 121

Melalui latihan dan praktik berbagai jenis karya Penataan Rambut dan Rias Fantasi, diharapkan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa tata rias dikembangkan secara berkesinambungan.

2.1.2.3 Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi

Prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi adalah skor prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi yang dicapai mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta sebagai prestasi belajar berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditempuh melalui kegiatan belajar.

Adapun penilaian Asesmen atau Sistem Evaluasi dari mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi adalah sebagai berikut:

- a. Ujian akhir semester : 30 %
- b. Ujian tengah semester : 25 %
- c. Tugas paper : 20 %
- d. Tugas harian praktek : 20 %
- e. Kehadiran : 5 %

Prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi ini kemudian dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai, atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dosen terhadap tugas mahasiswa.

2.2 Kerangka Berfikir

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah,

dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar sendiri untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Kemandirian belajar akan terbentuk apabila seseorang diberikan kesempatan untuk terus mengasah kemampuan diri sendiri dan diberikan dorongan berupa motivasi sehingga terwujudlah pribadi yang mandiri. Secara garis besar yang menjadi indikator dari faktor kemandirian belajar dalam penelitian ini adalah tanggung jawab, kepercayaan diri, dan inisiatif.

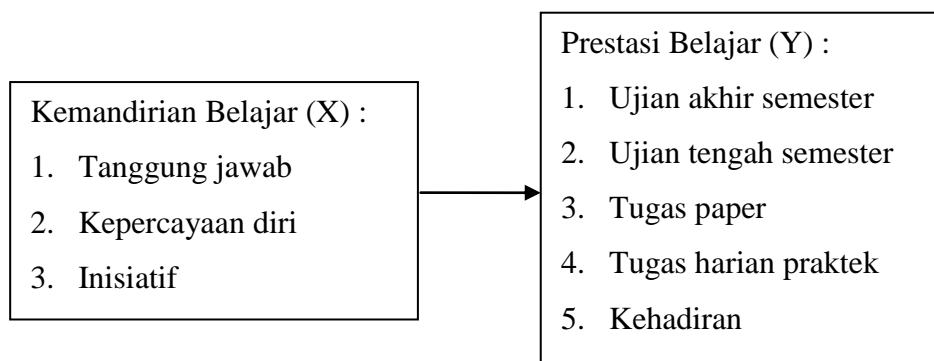
Mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi merupakan salah satu mata kuliah keilmuan dan keterampilan yang terdapat pada Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah ini memiliki bobot 4 SKS dan merupakan mata kuliah yang statusnya wajib. Dalam mata kuliah ini, 40% merupakan teori dan 60% . praktek.

Pada mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi prestasi belajar dapat diukur dari nilai ujian akhir semester (dengan bobot 30% dari materi yang diberikan), ujian tengah semester (dengan bobot 25% dari materi yang diberikan), tugas paper (dengan bobot 20 %), tugas harian praktek (dengan bobot 20 %), dan kehadiran (dengan bobot 5 %).

Penataan Rambut dan Rias Fantasi merupakan wujud ide dari penata rias yang bersifat khayalan untuk selanjutnya, dituangkan dalam bentuk riasan yang penuh nilai seni yang tinggi. Untuk itu kemandirian belajar dari mahasiswa tata rias sangat dibutuhkan untuk mewujudkan sebuah karya seni Penataan Rambut

dan Rias Fantasi. Selain itu, setiap mahasiswa Tata Rias harus memiliki kemandirian belajar sehingga dapat menunjang karirnya nanti setelah lulus dari Universitas Negeri Jakarta dan diharapkan mahasiswa Tata Rias akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan berpenghasilan cukup sesuai dengan keahliannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.3 Hipotesis Penelitian

Bedasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang muncul adalah: “Terdapat Hubungan yang positif Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Jakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. dan berlangsung semester 08 Tahun Ajaran 2013 dari bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variable, yaitu variable bebas (kemandirian belajar) dengan variable terikat (prestasi belajar). Alasan peneliti menggunakan metode survey seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger (1973) bahwa:

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologi maupun psikologis.³¹

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 7

Adapun alasan peneliti menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional adalah sebagai berikut:

1. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua variable atau beberapa variable.
2. Penelitian ini tidak menuntut subjek penelitian terlalu banyak.
3. Perhatian penelitian ditunjukkan kepada variable yang dikorelasikan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Populasi penelitian ini adalah mahasiswa S1 Tata Rias IKK FT UNJ angkatan 2010 yang sudah mengikuti mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi dan telah melaksanakan ujian mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi tidak dibantu oleh pihak manapun.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ dikarenakan jumlah populasi yang terbatas, sampel uji coba instrumen penelitian sebanyak 30 mahasiswa angkatan 2009 dan 2008 diambil di luar sampel yang akan diteliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu³⁴. Dalam hal ini sampel yang diambil sebanyak 22

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2008), hlm. 117

³³ Ibid., hlm. 118

³⁴ Ibid., hlm 124

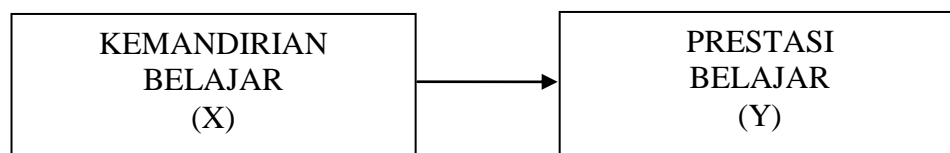
mahasiswa S1 Tata Rias non reguler IKK FT UNJ angkatan 2010 yang mengikuti mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi.

3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas yaitu kemandirian belajar (X)
2. Variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y)

Masing- masing variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



3.6 Definisi Operasional Penelitian

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh pembelajar sendiri untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu. Pengukuran kemandirian belajar dilakukan dengan kuesioner.

Prestasi belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi adalah total skor hasil belajar yang dicapai mahasiswa berdasarkan kemampuan yang dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi. Pengukuran prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai akhir.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: kuesioner dan nilai akhir.

a.Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemandirian belajar dan disusun berdasarkan skala model Likert yang telah dimodifikasi, berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan penilaian yang hendak diungkap. Kuesioner ini memiliki 4 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban memiliki skor dari satu sampai empat.

Tabel 3.1
Skala Penilaian Kuesioner Kemandirian Belajar (Variabel X)

Pernyataan	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Kemandirian Belajar (Variabel X)

No	Indikator	Sub indikator	No soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Tanggung Jawab	a. Usaha untuk mengejar prestasi	1,4,5,7	15,12,13,10	8
		b. Ketekunan	2,6,9,19	20,16,22,21	8
		c. Berani mengambil resiko	3,8,14	17,23,18	6

No	Indikator	Sub indikator	No soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
2	Kepercayaan Diri	a. Percaya pada kemampuan diri	24,25,35,45	11,34,27,33	8
		b. Memperoleh kepuasan dari usahanya	26,31,39	30,36,41	6
		c. Optimis	28,32,38,44	43,42,40,37	8
3	Inisiatif	a. Kreatif	46,48,49,53	51,54,52,55	8
		b. Mengembangkan sikap kritis	50,56,59,57	47,58,60,29	8
		JUMLAH			60 soal

Tabel 3.3

b. Lembar Penilaian Format 06 Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi (Variabel Y)

Dalam mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi terdiri dari beberapa aspek penilaian dalam mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi meliputi:

- a. Nilai Ujian Akhir Semester : 30%
- b. Nilai Ujian Tengah Semester : 25%
- c. Nilai Tugas Paper : 20 %
- d. Nilai Tugas Harian Praktek : 20 %
- e. Nilai Kehadiran : 5 %

Selanjutnya Dari nilai-nilai tersebut akan diolah menjadi nilai akhir yang akan menentukan prestasi belajar mahasiswa. hasil nilai akhir tersebut dituangkan dalam bentuk nilai yang ditulis di dalam lembar penilaian format 06 mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi. Lembar penilaian format 06 tersebut yang

kemudian akan dijadikan instrumen dalam penelitian. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi (Variabel Y)

VARIABEL	INDIKATOR	PROSENTASE PENILAIAN
Prestasi Belajar mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi	1. Nilai ujian akhir semester	30%
	2. Nilai ujian tengah semester	25%
	3. Nilai tugas paper	20%
	4. Nilai tugas harian praktek	20%
	5. Nilai kehadiran	5%
	TOTAL	100%

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengembangan instrumen kemandirian belajar dimulai dengan penyusunan instrumen model skala Likert yang mengacu pada indikator-indikator variabel kemandirian belajar. Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dosen ahli yang berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kemandirian belajar, setelah konsep instrumen disetujui, langkah selanjutnya adalah diujicobakan kepada 30 mahasiswa angkatan 2009 dan 2008 Tata Rias IKK FT UNJ.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan korelasi *product moment*

antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen
 x_i : Jumlah skor dalam sebaran x
 y_i : Jumlah skor dalam sebaran y
n : Jumlah responden

Jika r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika r hitung $<$ r tabel maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus didrop. Dari 60 pernyataan dalam angket, 60 pernyataan valid setelah nilai r hitungnya dikonsultasikan dengan nilai r tabel = 0,361.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Dari hasil perhitungan didapat bahwa data yang didapatkan reliabel sebesar 0,933 dengan kategori sangat tinggi (0,800-1,000)

3.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Jakarta. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah:

1. Mencari Persamaan Regresi Y

Didapat dengan menggunakan rumus³⁵ sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus³⁶ berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \qquad a = \bar{Y} - b X$$

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas Galat taksiran Regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) dengan uji *Liliefors* pada taraf signifikansi (α) = 0,05

Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

³⁵ Sudjana, *Metode Statistika Edisi 6* (Bandung: Tarsito,1996), hlm. 312

³⁶ *Ibid*, hlm. 315

Keterangan :

$F(Z_i)$: Merupakan peluang angka baku

$S(Z_i)$: Merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak tersebar)³⁷

Hipotesis galat taksiran regresi:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi diperoleh berarti atau tidak.

Dengan hipotesis keberartian regresi :

$H_o : \beta = 0$

$H_i : \beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_o

³⁷ *Ibid*, hlm. 467

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear (garis lurus) atau tidak.

Hipotesis linearitas regresi:

$$H_0 : Y = \alpha + \beta x$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima.

H_1 = Regresi tidak linear

H_0 = Regresi linear

Untuk mengetahui keberartian dan linearitas persamaan regresi di atas digunakan tabel Anava berikut ini:

Tabel 3.5
Daftar Analisis Varians untuk Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung} (F_0)	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			Fo > Ft Maka regresi berarti
Regresi (a)	1	$\sum Y^2/n$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum xy$	$b \cdot \sum xy/1$	RJK(b/a)/RJK(res)	Fo < Ft
Residu (res)	n-2	JK (S)	JK (S)/n-2		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	JK(TC)/k-2	RJK(TC)/RJK(G)	Maka regresi linier
Galat Kekeliruan	n-K	JK (G)	JK(G)/n-k		

Keterangan :

- JK : Jumlah kuadrat
- JK (a) : Jumlah kuadrat regresi
- JK (b/a) : Jumlah kuadrat regresi (b/a)
- JK (S) : Jumlah kuadrat sisa (residu)
- JK (G) : Jumlah kuadrat kekeliruan
- JK (TC) : Jumlah kuadrat tuna cocok
- RJK : Rata-rata jumlah kuadrat
- S^2_{reg} : Rata-rata jumlah kuadrat regresi (b/a)
- S^2_{res} : Rata-rata jumlah kuadrat residu
- $S^2(TC)$: Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok
- $S^2(C)$: Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan
- F : Uji F
- F : $\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
- F : $\frac{S^2(TC)}{S^2(G)}$
- Dk : derajat kebebasan untuk masing-masing JK
- n : Jumlah sampel
- K : Jumlah kelompok Y untuk harga X tertentu

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung r_{xy} menggunakan rumus “r” (*Product Moment*) dari Pearson

dengan rumus sebagai berikut³⁸:

Keterangan : $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$

³⁸ *Ibid*, hlm. 369

r_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*

$\sum x$: Jumlah skor dalam sebaran x

$\sum y$: Jumlah skor dalam sebaran y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Menggunakan uji-t untuk mengetahui keberartian hubungan 2 variabel, rumus:³⁹

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis keberartian koefisien korelasi:

$H_0 : \rho = 0$

$H_1 : \rho \neq 0$

Kriteria pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ koefisien korelasi signifikan jika H_1 diterima.

e. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (prestasi belajar) ditentukan X (kemandirian belajar) dengan menggunakan rumus⁴⁰:

³⁹ *Ibid*, hlm. 377

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 369

$$KD = r^2_{xy} \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien *Product Moment*

3.10 Hipotesis Statistika

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{xy} = 0$

$H_a : \rho_{xy} > 0$

Keterangan :

ρ_{xy} : Hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi

H_0 : tidak terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi

H_a : terdapat hubungan yang positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Variabel yang ada dalam penelitian ini ada 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu yang mempengaruhi yang dilambangkan dengan X, dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah kemandirian belajar, sedangkan untuk variabel terikatnya yaitu variabel yang dipengaruhi yang dilambangkan dengan Y, dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

1. Kemandirian Belajar

Data Kemandirian Belajar (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 22 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh skor terendah 153 dan skor tertinggi 207, skor rata-rata (\bar{X}) sebesar 174,91. Varians (S^2) sebesar 244,66 dan simpangan baku (SD) sebesar 15,64 (Proses perhitungan pada lampiran 9 halaman 72).

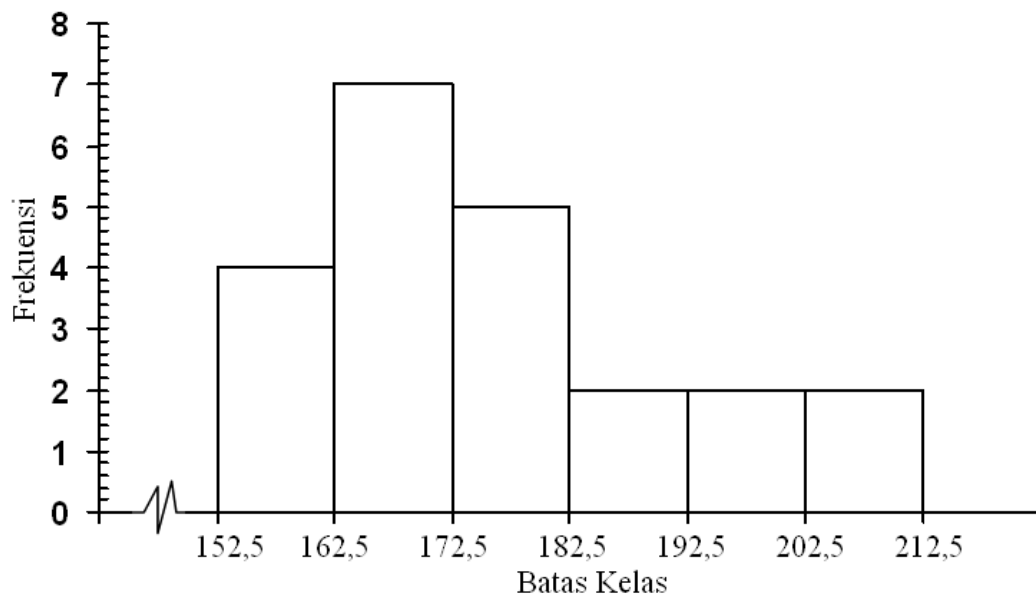
Distribusi frekuensi data Kemandirian Belajar dapat dilihat tabel 4.1 di bawah ini. Dimana rentang skor adalah 54, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas adalah 10. (Proses perhitungan pada lampiran 11 halaman 74). Untuk menentukan kelas interval menggunakan rumus Storges, yaitu $K = 1 + 33, \log n$.

Tabel 4. 1
Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
153 - 162	157,5	152,5	162,5	4	18%
163 - 172	167,5	162,5	172,5	7	32%
173 - 182	177,5	172,5	182,5	5	23%
183 - 192	187,5	182,5	192,5	2	9%
193 - 202	197,5	192,5	202,5	2	9%
203 - 212	207,5	202,5	212,5	2	9%
Jumlah				22	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel kemandirian belajar berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik 4.1 berikut

Grafik 4.1
Grafik Histogram Kemandirian Belajar



2. Prestasi Belajar

Data Prestasi Belajar (Variabel Y) diperoleh melalui data sekunder pada Jurusan Pendidikan Tata Rias S1 Universitas Negeri Jakarta dengan mengambil sebanyak 22 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor terendah 73 dan skor tertinggi 83,8, skor rata-rata (\bar{Y}) sebesar 72 Varians (S^2) sebesar 58,10 dan simpangan baku (SD) sebesar 7,62. (Proses perhitungan pada lampiran 10 halaman 73)

Distribusi frekuensi data Prestasi Belajar dapat dilihat pada Tabel 4.2 dibawah ini. Rentang skor adalah 12,9, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas adalah 2,3 (Proses perhitungan pada lampiran 12 halaman 75).

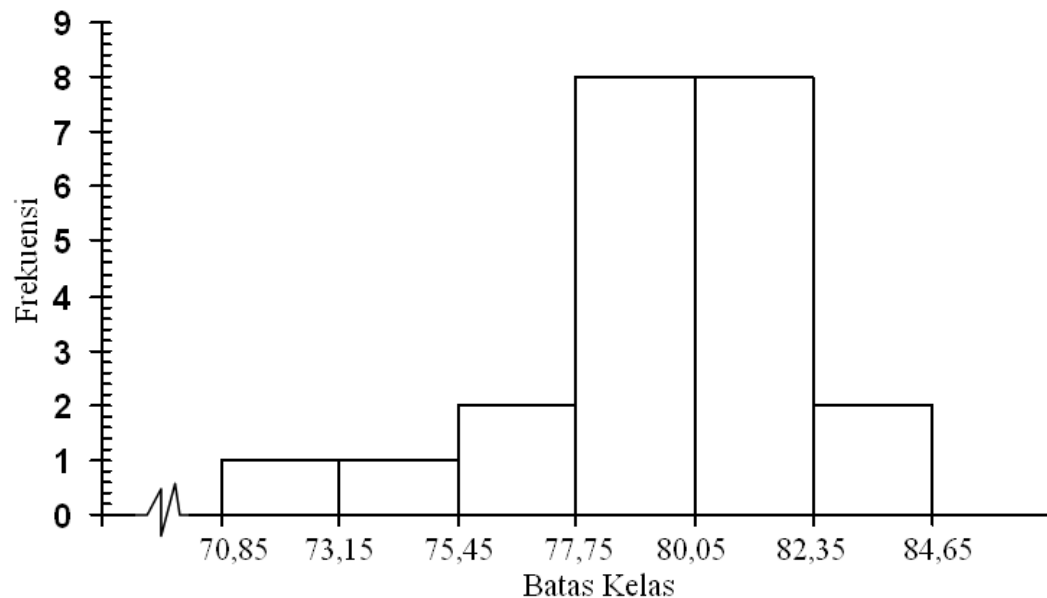
Tabel 4. 2

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kelas Interval	Nilai Tengah	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
70,9 - 73,1	72,0	70,85	73,15	1	5%
73,2 - 75,4	74,3	73,15	75,45	1	5%
75,5 - 77,7	76,6	75,45	77,75	2	9%
77,8 - 80,0	78,9	77,75	80,05	8	36%
80,1 - 82,3	81,2	80,05	82,35	8	36%
82,4 - 84,6	83,5	82,35	84,65	2	9%
Jumlah				22	100%

Untuk mempermudah penafsiran tabel distribusi di atas tentang variabel prestasi belajar berikut ini disajikan dalam bentuk grafik histogram pada grafik 4.2 berikut

Grafik 4.2
Grafik Histrogram Prestasi Belajar



4.2 Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Galat Taksiran

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji *Lilliefors* pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Untuk sampel sebanyak 22 mahasiswa S1 Tata Rias non regular IKK FT UNJ angkatan 2010 yang sudah mengikuti mata kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$, dan sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Hasil perhitungan Uji *Lilliefors* menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_0 = 0,184$ sedangkan $L_t = 0,190$. Ini berarti $L_0 < L_t$ artinya data berdistribusi normal. (Proses perhitungan pada lampiran 18 halaman 81).

2. Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Kemandirian Belajar (Variabel X) Dengan Prestasi Belajar (Variabel Y). Analisis regresi linier sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Kemandirian Belajar (Variabel X) dengan variabel Prestasi Belajar (Variabel Y) menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,132 dan konstanta sebesar 56,42. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$. (Proses perhitungan pada lampiran 15 halaman 78).

Berikut ini dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan linearitas model regresi Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar yang hasil perhitungan disajikan dalam tabel 4. 3

Tabel 4.3

Tabel Anava

Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi Kemandirian Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y) $\hat{Y} = 56,42 + 0,132X$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	22	139418,28			$\alpha = 0,05$
Regresi (a)	1	139236,37			
Regresi (b/a)	1	89,90	89,90	19,54	4,35
Residu	20	92,02	4,60		
Tuna Cocok	17	89,79	5,28	7,122	8,69
Galat Kekeliruan	3	2,23	0,74		

Keterangan tabel :

JK : Jumlah Kuadrat

DK : Derajat Kebebasan

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

Persamaan Regresi Signifikan = $F_{hitung} (19,54) > F_{tabel} (4,35)$

Persamaan Regresi Linier = $F_{hitung} (7,122) < F_{tabel} (8,69)$

a. Uji Keberartian Regresi

Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 22 - 2 = 20$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, didapat $F_{\text{tabel}} = 4,35$. Sedangkan $F_{\text{hitung}} = 19,54$. Pada uji keberartian ini menunjukkan diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, Hal tersebut menunjukkan bahwa regresi sangat berarti. (Proses perhitungan pada lampiran 20 halaman 83-84).

b. Uji Kelinearan Regresi

Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 19 - 2 = 17$ Dan dk penyebut $(n-k) = 22 - 19 = 3$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Didapat $F_{\text{tabel}} = 8,69$ sedangkan $F_{\text{hitung}} = 7,122$. Pada uji keberartian ini menunjukkan didapat $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, Hal ini menunjukkan bahwa regresi yang digunakan linier. (Proses perhitungan pada lampiran 21 halaman 85).

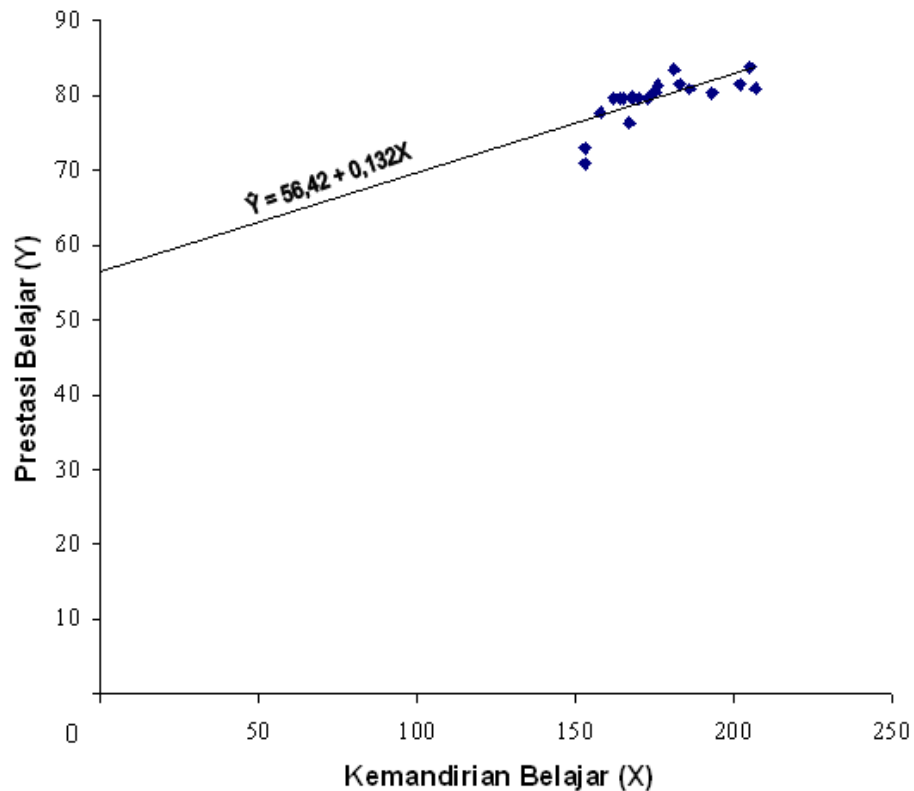
Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan Kemandirian Belajar (X) dengan Prestasi Belajar (Y) adalah signifikan dan linier.

Selanjutnya persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu skor Kemandirian Belajar dapat menyebabkan kenaikan Prestasi Belajar (Y) sebesar 0,132 pada konstanta 56,42.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kemandirian belajar bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan Prestasi belajar, melainkan didasarkan atas analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Persamaan regresi $\hat{Y} = 56,42 + 0,132X$. Untuk lebih jelasnya, persamaan garis regresi dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.

Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$$



Grafik 4.3 Grafik Hubungan Antara Kemampuan Belajar dengan Prestasi Belajar dengan persamaan $\hat{Y} = 56,42 + 0,132 X$

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara Kemampuan Belajar dengan Prestasi Belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana 0,703 (Proses perhitungan lihat lampiran 24 halaman 88). Untuk uji signifikan koefisien korelasi disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana Antara X Dan Y

Korelasi Antar	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	T _{hitung}	T _{tabel}
X dan Y	0,703	49,42	4,42	1,72

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien korelasi antara pasangan skor Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 diatas, diperoleh $t_{hitung} = 4,42 > t_{tabel} = 1,72$ (Proses perhitungan pada lampiran 25 halaman 89)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,703$ signifikan, artinya dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar, dengan koefisien determinasi sebesar $r_{xy}^2 = (0,703)^2 = 49,42$. Hal ini berarti sebesar 49,42% variasi Prestasi Belajar ditentukan oleh Kemandirian Belajar (Proses perhitungan pada lampiran 26 halaman 90).

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar pada Universitas Negeri Jakarta.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa Kemandirian Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar atau semakin tinggi Kemandirian Belajar semakin tinggi pula Prestasi Belajar. Sebaliknya semakin rendah Kemandirian Belajar maka semakin rendah Prestasi Belajar pada Universitas Negeri Jakarta.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya pada tingkat kebenaran

mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakan penelitian lanjutan. Hal ini masih banyak terdapat keterbatasan dalam kegiatan penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel yaitu kemandirian belajar dan prestasi belajar. Sedangkan pada variabel terikat (prestasi belajar). Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi, diantaranya seperti interaksi dosen dengan mahasiswa, status sosial keluarga, peralatan belajar, motivasi belajar, kreativitas mahasiswa, sikap belajar, dan minat belajar.
2. Keterbatasan pemilihan sampel, bahwa mahasiswa S1 Tata Rias non regular IKK FT UNJ angkatan 2010 yang dijadikan sample hanya berjumlah 22 mahasiswa. Jumlah tersebut terbilang kecil untuk mewakili keseluruhan populasi di wilayah Jakarta Timur.
3. Populasi terjangkaunya hanya meliputi satu perguruan tinggi yaitu Universitas Negeri Jakarta.
4. Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dalam menyelesaikan penelitian.
5. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk meneliti lebih dalam.
6. Hasil penelitian hanya berlaku pada Universitas Negeri Jakarta dan tidak dapat digeneralisasikan pada perguruan tinggi lainnya, karena setiap mahasiswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
7. Keterbatasan waktu dalam menjawab pertanyaan soal yang diberikan, sehingga ada kemungkinan bahwa responden kurang teliti dalam memberikan jawaban.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskripsi, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Uji *Liliefors* menyimpulkan galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Persamaan regresi $\hat{Y} = 56,42 + 0,132X$.
3. Pada uji keberartian ini menunjukkan bahwa regresi sangat berarti.
4. Pada uji kelinearan ini menunjukkan bahwa regresi yang digunakan linier.
5. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar diperoleh koefisien korelasi sederhana .
6. Hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* (Uji t) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.
7. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi prestasi belajar ditentukan oleh kemandirian belajar sebesar 49,42 %.
8. Penelitian ini berhasil menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah positif antara kemandirian belajar (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y) semakin tinggi kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi prestasi belajar.

5.2 Implikasi

Adanya hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi mahasiswa tata rias di Universitas Negeri Jakarta. dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi para pendidik untuk dapat memahami kondisi personal mahasiswa. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, para dosen hendaknya selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar. Dengan demikian, peran dosen sebagai pendidik sangat diperlukan bukan hanya sebagai pengajar untuk mentransfer pengetahuan saja.

Orang tua hendaknya dapat menciptakan kepribadian yang mendukung terwujudnya kemandirian belajar, misalnya menghindari sikap memanjakan dalam mendidik. Pola pendidikan otoriter, yang cenderung berisi perintah serta memanjakan akan mengakibatkan anak menjadi tergantung pada lingkungan dan tak berkembang sifat kebebasannya. Sebaliknya untuk memupuk sifat kemandirian, perlu diberikan keleluasaan dalam beberapa hal kepada anak, Misalnya kebebasan berkreasi, mengeluarkan pendapat, menentukan pilihan, dan memberikan kepercayaan serta pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.

5.3 Saran

Dengan adanya hasil penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Tata Rias
 - a. Mahasiswa Tata Rias hendaknya selalu memperhatikan dan meningkatkan kemandirian belajar berfungsi untuk prestasi belajar yang baik.

- b. Dalam mengerjakan tugas-tugas dari perguruan tinggi maupun rumah mahasiswa Tata Rias hendaknya harus mampu menghilangkan sifat ketergantungan pada orang lain atau kelompok.

2. Bagi Dosen Tata Rias

- a. Para Dosen Tata Rias hendaknya selalu memperhatikan dan menumbuhkan kemandirian belajar dalam diri mahasiswa Tata Rias sehingga mahasiswa Tata Rias sadar akan pentingnya belajar demi masa depannya.
- b. Dosen Tata Rias sebagai pengelola kegiatan belajar mahasiswa Tata Rias hendaknya menciptakan interaksi yang baik. Interaksi yang baik dengan cara memperhatikan mahasiswa Tata Rias yang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantunya. Dengan adanya interaksi yang baik antara dosen dan mahasiswa, menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mahasiswa Tata Rias berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibnu, Abdullah. 2008. *Prestasi Belajar*. (online) <http://spesialis-torch.com>, hlm. 2 (diakses tanggal 25 Agustus 2013 jam 10.38 WIB).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Johnson, Elaine. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Jakarta. *Pedoman Akademik 2009/2010*.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Kana dan Endang Listyani. *Pengembangan Instrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan No. 1 Tahun 14*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.
- Holstein, Hermann. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remadja Karya CV
- Kertamuda, Fatchiah. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar dalam Jurnal Psikologi*. Vol. 21, No. 1. Maret, 2008. Bandung : Universitas Padjadjaran, 2008.
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paningkiran, Halim. 2013. *Make-up Karakter untuk Televisi dan Film*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Saefullah. 2012. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran* . Jakarta: UNJ.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soerjopranoto, Djen Moc. 1984. *Tata Rias Wajah Siang, Malam, Panggung dan Fantasi*. Jakarta: Karya Utama.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistika Edisi 6*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Admintrasi*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, Kusumadewi, Hendra T Laksman dan Rahardjo Tjondrodiputro. 2012. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Untuk Tingkat Mahir*. Jakarta: PT Percetakan Penebar Swadaya.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat 1.
- Tilaar, Martha. 1987. *Indonesia Bersolek*. Jakarta : Gramedia.
- Supiani, Titin. 2013. *Silabus Pembelajaran Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi*. Jakarta: UNJ.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi.
- Zumbrunn, Sharon, Joseph Tadlock, dan Elizabeth Danielle Roberts. 2011. *Encouraging Self-Regulated Learning in The Classroom : A Review of The Literature*. MERC : Virginia Commonwealth University.
- [http://file://localhost/C:/Users/me/AppData/Local/Temp/Rar\\$EX13.8697/kemandirian%20belajar/Kemandirian%20Belajar.htm](http://file://localhost/C:/Users/me/AppData/Local/Temp/Rar$EX13.8697/kemandirian%20belajar/Kemandirian%20Belajar.htm) (diakses tanggal 10 Oktober 2013 jam 09.11 AM)

Lampiran 1

Kepada
Yth. Mahasiswa Pendidikan Tata Rias Strata 1
Universitas Negeri Jakarta

Dengan hormat,

Dengan ini saya mengharapkan kesediaan dari Mahasiswa Pendidikan Tata Rias untuk mengisi kuesioner ini, yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul “*HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH PENATAAN RAMBUT DAN RIAS FANTASI MAHASISWA TATA RIAS DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*”.

Jawaban yang diberikan akan sangat membantu jalannya penelitian saya, pada hakikatnya tidak ada jawaban yang benar, sempurna ataupun salah tetapi jawaban yang sebenarnya adalah jawaban dari hati nurani yang jujur dan sesuai dengan kenyataan, dan hasilnya akan saya rahasiakan, serta tidak akan mempengaruhi kegiatan mahasiswa pendidikan Tata Rias dalam belajar.

Atas kesediannya dalam mengisi pernyataan ini saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, November 2013

Laily Qurroti Ayunin

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden :

Nama Responden :

Angkatan/ Semester :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan berikut dengan baik
2. Jawaban diisi dengan menggunakan bolpoin
3. Nyatakan jawaban yang diberikan dengan tanda cek (✓)
4. Jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi
5. Keterangan Pengisian
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

KUESIONER KEMANDIRIAN BELAJAR

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Berusaha untuk maju dan berprestasi tanpa tergantung pada orang lain				
2	Membaca dan mempelajari materi perkuliahan secara tekun dan terus menerus				
3	Bertanggung jawab terhadap semua kesalahan yang diperbuat				
4	Keberhasilan dalam belajar merupakan tujuan utama dari usaha belajar yang dilakukan				
5	Berusaha memiliki semua buku penunjang perkuliahan selengkap-lengkapny.				
6	Menyelesaikan tugas yang diberikan Dosen tepat pada waktunya				
7	Bila Dosen memberikan pekerjaan rumah, dikerjakan dengan baik				
8	Menyukai tugas yang menantang				
9	Mempelajari dengan tekun materi yang sukar				
10	Terkadang lupa mengerjakan tugas yang diberikan Dosen kalo tidak diingatkan orang lain				
11	Belajar jika di suruh orang tua				
12	Malas mengikuti seminar / pelatihan yang				

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	diadakan kampus / lembaga kursus				
13	Lebih senang meminjam buku kepunyaan teman dari pada memiliki buku				
14	Yakin pada keputusan yang sudah diambil apapun resikonya				
15	Peran orang lain tidak ada dalam mencapai prestasi				
16	Bila mendapat tugas kuliah diselesaikan secara mendadak				
17	Lebih memilih menghindar atas kesalahan yang di perbuat				
18	Tidak berani mengambil keputusan atas masalah yang memiliki resiko				
19	Apabila Dosen sedang menerangkan pelajaran, berusaha mendengarkan dengan serius dan mencatat pelajaran tersebut				
20	Di rumah belajar hanya satu malam bila menjelang akan diadakan tes saja				
21	Suka mencari kesibukkan lain, jika Dosen sedang menerangkan pelajaran				
22	Lebih memilih mempelajari materi yang mudah dari pada materi yang sukar				
23	Tidak menyukai tugas yang rumit dan menantang				
24	Belajar atas dasar kemauan sendiri bukan karena pengaruh atau dorongan orang lain				
25	Setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan Dosen dikerjakan sendiri				

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
26	Merasa puas jika dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
27	Jika mendapat tugas yang sukar maka minta tolong orang lain untuk mengerjakannya				
28	Setiap akan menghadapi ujian semester merasa yakin dapat mengerjakan dengan benar				
29	Mengutarakan pendapat jika diminta oleh Dosen				
30	Lebih puas jika tugas dikerjakan orang lain				
31	Merasa puas atas nilai ulangan yang bagus yang diperoleh hasil mencontek				
32	Tetap berusaha untuk dapat menyelesaikan tugas sekalipun mengalami kesulitan				
33	Dalam berusaha dilakukan tergantung orang lain				
34	Biasa mengajak teman untuk ikut menyelesaikan tugas				
35	Memulai sendiri menyelesaikan tugas kuliah yang sukar tanpa meminta bantuan orang lain				
36	Merasa puas atas usaha yang dilakukan walaupun nilai ulangan kurang bagus				
37	Merasa cemas jika tugas yang dikerjakan berbeda dengan teman				
38	Mampu memecahkan masalah dalam belajar				
39	Lebih senang dengan hasil kerja sendiri				

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	dibandingkan mencontoh hasil kerja teman				
40	Pesimis dalam menghadapi masalah dalam belajar				
41	Lebih senang mencontoh hasil pekerjaan teman				
42	Menyerah dalam mengerjakan tugas jika mengalami kesulitan				
43	Bila ada ujian semester tidak yakin dapat menyelesaikan dengan baik				
44	Sekalipun tugas yang dikerjakan berbeda dengan teman itu bukan masalah bagi saya				
45	Dalam berusaha hendaknya dilakukan atas keinginan sendiri				
46	Menyukai tugas yang menuntut berbagai cara dalam pemecahan				
47	Merasa takut untuk mengajukan usul, pendapat maupun pertanyaan dalam lingkungan kelas				
48	Membiasakan membaca terlebih dahulu suatu materi sebelum materi tersebut diajarkan oleh Dosen				
49	Belajar ketika hanya ada ulangan				
50	Bebas mengemukakan pendapat atau perasaannya dalam lingkungan kelas				
51	Lebih menyukai tugas yang tidak banyak membutuhkan pemikiran				
52	Dalam usaha memantapkan pelajaran akan belajar walaupun tidak ada ulangan				

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
53	Sekiranya di perpustakaan kampus tidak tersedia buku referensi, maka berusaha membeli atau meminjam ke tempat lain				
54	Malas membaca materi yang belum dijelaskan oleh Dosen				
55	Tidak berusaha membeli atau meminjam ke tempat lain, jika buku referensi tidak tersedia diperpustakaan kampus				
56	Apabila kurang mengerti dengan materi pelajaran yang disajikan Dosen, langsung ditanyakan pada Dosen yang bersangkutan				
57	Biasa mengutarakan pendapat di kelas tanpa harus diminta oleh Dosen				
58	Tidak bertanya kepada Dosen jika dalam mengajar tidak jelas				
59	Berani membutulkan pendapat Dosen yang keliru				
60	Takut menanggapi pendapat Dosen yang dianggapnya tidak sesuai dengan pendapatnya				

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-23/VI/2011	01	01	21 Juli 2011	72 dari 1

SURAT TUGAS

No.281/ST-S/IKK/VIII/2013

Ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Rita Susesty H	19630228 198803 2 001	Pembimbing I
2	Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes	19670929 199303 2 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

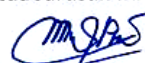
Nama : Laily Qurroti A'yunin
No. Registrasi : 5535097258
Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2009 S1 Non Reg
Judul/Tema : Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata
Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias di
Universitas Negeri Jakarta

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 02 Agustus 2013
Ketua Jurusan IKK-FT-UNJ


Dra. Melly Prabawati, M.Pd
NIP. 19630521 198803 2 002

Tembusan:

1. Kaprodi
2. KPSJ



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

*Leading
Future
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID11/01782

Jakarta, 19 Desember 2013

Kepada Yth
Dra . Lilies Yulastri, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

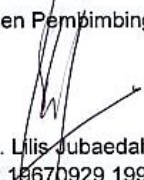
Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Laily Qurroti Ayunin
No. Reg. : 5535097258
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta.

Mohon kesediaannya sebagai Dosen Ahli dalam penyusunan instrumen penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi


Dra. Lilies Jubaedah, M.Kes
NIP.19670929 199303 2 001



Conf
Trust
Leaders

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID: 01782

SURAT KETERANGAN

Nomor :199/IKK/FT/C/II/ 2014

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Laily Qurroti Ayunin
No Registrasi : 5535097258
Strata : S-1
Program Studi : Pendidikan Tata Rias

Telah melaksanakan penelitian di Program Studi Tata Rias IKK FT UNJ dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

" Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi Mahasiswa Tata Rias di Universitas Negeri Jakarta "

Studi Survey Pada Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 13 Januari 2014

Ketua Program Studi Pendidikan
Tata Rias IKK FT UNJ

Titin Supiani S. Pd
NIP. 19710101 199702 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Laily Qurroti Ayunin S.Pd
Tempat Tanggal lahir : Jakarta, 17 Agustus 1991
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Nama Ayah : Rokhani
Nama Ibu : Nur Samsiyah S.Pd
Email : lailyayunin@yahoo.co.id



Pendidikan Formal

Tahun Lulus 1997 : TK Kemuning Griya Inti Sentosa Jakarta
Tahun Lulus 2002 : SD Negeri 13 SSN Jakarta
Tahun Lulus 2005 : SMP Negeri 140 Jakarta
Tahun Lulus 2008 : SMA Taman Madya 1 Jakarta
Tahun Lulus 2014 : S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta

Pendidikan Non Formal

Tahun 2009 : Bimbel Primagama

PENGALAMAN KERJA :

1. PPL di SMK NEGERI 27 JAKARTA SBI INVEST pada tahun 2012 sebagai Guru
2. PKL di TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) pada tahun 2013 sebagai Make-Up Artis
3. Peserta Pengantin Indonesia I di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2011 sebagai Penata Rias Pengantin Yogyakarta Puteri
4. Peserta Pengantin Indonesia II di Balai Kartini Jakarta pada tahun 2012 sebagai Penata Rias Pengantin Aceh Tradisional
5. Peserta Pengantin Internasional di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2012 sebagai Penata Rias Pengantin *Bridal*
6. Peserta Penataan Rambut dan rias Fantasi di GOR Bulungan Jakarta pada tahun 2013 sebagai Penata Rias *Body Painting* Versi Fantasi